

THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON FIRM PERFORMANCE WITH MANAGERIAL OWNERSHIP AS A MODERATING VARIABLE

Viola Angeline¹, Eliada Herwiyanti², Widyahayu W. Kusumastati³, Christina Tri Setyorini⁴

¹²³⁴ Economic and Business Faculty, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

* Email corresponding author: viola.angeline@mhs.unsoed.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of Corporate Social Responsibility on company performance with managerial ownership as a moderating variable. The research population is insurance and reinsurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2021 period. The total sample used was 13 insurance companies and 1 reinsurance company. The sampling technique uses a non-probability sampling technique using all members of the population as the research sample. The data analysis technique used in this study is multiple regression analysis. The results of this study indicate that: (1) Corporate Social Responsibility has no positive effect on company performance; (2) Managerial ownership has a positive effect on company performance; (3) Managerial ownership does not moderate the relationship between Corporate Social Responsibility and company performance.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Company Performance, Managerial Ownership*

Classification:
Empirical Paper

History:
Submitted:
November 10, 2025

Revised:
December 8, 2025

Accepted:
December 27, 2025

Citation: Angeline, V., Herwiyanti, E., Kusumastati, W. W. & Setyorini, C. T. (2025). The Effect of Corporate Social Responsibility on Firm Performance with Managerial Ownership as a Moderating Variable. *Soedirman Accounting, Auditing, and Public Sector Journal (SAAP)*. 4(2):-

1. PENDAHULUAN

CSR atau *Corporate Social Responsibility* didefinisikan sebagai salah satu cara sistematis yang aktif, terstruktur dan berkelanjutan bagi perusahaan untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya secara bertanggung jawab sehingga dapat diterima secara sosial dan ramah lingkungan guna mencapai tujuan perusahaan (Hadi, 2018). Kemunculan CSR di Indonesia tidak jauh berbeda dengan kemunculannya di dunia yaitu sejak tahun 2003 yang pertama kali dilakukan oleh departemen sosial (Rudito & Famiola, 2019).

Atas dasar kesadaran pemerintah Indonesia tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup maka mengeluarkan UU nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Undang-undang ini menjelaskan bahwa perusahaan wajib melakukan pertanggung jawaban sosial dan lingkungan atau sering disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). UU Republik Indonesia nomor 25 tahun 2007 juga menyebutkan bahwa perusahaan diwajibkan menjalankan tanggung jawab sosial dan wajib melestarikan lingkungan, dan terancam dijatuhi sanksi apabila corporate tidak menjalankan kewajiban tersebut. Kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan dipercaya memberikan pengaruh baik bagi perusahaan. Kepercayaan masyarakat meningkat seiring dengan adanya kegiatan CSR yang dilakukan dan akan meningkatkan citra perusahaan serta kemudian akan memberi dampak terhadap kinerja perusahaan tersebut.

Peran tata kelola perusahaan juga menjadi faktor penentu keberhasilan suatu perusahaan di samping pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan karena berperan penting dalam berkembangnya suatu perusahaan. Tata kelola yang baik merupakan hubungan antara manajemen, direktur, pemegang saham dan kelompok penting lainnya. Nilai perusahaan dapat meningkat dimata para pemegang saham karena adanya penerapan GCG dengan baik.

Institute for Corporate Directorship (IICD) mencatat penerapan tata kelola perusahaan pada emiten kapitalis terbesar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017- 2021 bergerak stagnan (Rachman, 2022). Pada industri asuransi sendiri Penerapan *Good Corporate Governance* dinilai masih sangat lemah, hal tersebut dilihat dari banyaknya perusahaan-perusahaan asuransi di Indonesia yang mengalami gagal bayar, dimana hal ini menyebabkan kebangkrutan. Badan Pusat Statistik memperlihatkan adanya jumlah perusahaan asuransi di Indonesia yang masih stagnan. Pada tahun 2019 jumlah perusahaan asuransi di Indonesia sebanyak 151 perusahaan, namun di tahun 2021 perusahaan asuransi mengalami penurunan menjadi 149 perusahaan.

Tabel 1. Jumlah Perusahaan Asuransi Di Indonesia

Perusahaan asuransi	Jumlah perusahaan asuransi		
	2019	2020	2021
Asuransi jiwa	60	59	60
Asuransi kerugian	79	77	77
Reasuransi	7	7	7
Badan penyelenggaraan jaminan social	2	2	2
Penyelenggara asuransi wajib	3	3	3
Jumlah	151	148	149

Selain karena penerapan tata kelola perusahaan yang buruk, faktor kebangkrutan perusahaan juga akibat musibah pandemi covid-19 yang menyebar di Indonesia dengan ditemukannya kasus covid-19 pertama kali pada bulan maret tahun 2020. Hal tersebut membuat kinerja industri-industri di Indonesia mengalami tekanan, tak terkecuali industri asuransi. International Association of Insurance Supervisors (IAIS) mendata bahwa adanya penurunan nilai aktiva perusahaan asuransi baik dalam bentuk saham maupun obligasi. Namun, komisaris utama Indonesia Financial Group (IFG) menjelaskan bahwa industri asuransi Indonesia masih memiliki peluang pertumbuhan, karena pada Q4-2020 industri asuransi menunjukkan adanya perbaikan kinerja. Perbaikan kinerja di berbagai bidang, mulai dari pemanfaatan teknologi hingga dilakukannya reformasi pada industri asuransi Indonesia. Adanya upaya perbaikan kinerja dan reformasi yang dilakukan oleh industri asuransi Indonesia membuahkan hasil, dimana selama lima tahun ke belakang industri asuransi meraih pertumbuhan kinerja secara positif. Adanya pertimbangan akan keadaan lingkungan dan sosial membuat *stakeholder* perusahaan memberikan dukungan penuh. Hal tersebut menjadikan CSR menjadi aspek yang penting untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian Bili (2019) dan Naek and Tjun Tjun (2020) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Hal ini berbeda dengan penelitian Masoud dan Halaseh (2017) bahwa CSR tidak berdampak signifikan terhadap kinerja. Sedangkan dalam Santoso (2017) CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Berdasarkan literatur sebelumnya oleh Bili (2019), Massoud dan Halaseh (2017), Nick dan Tjun (2020) dan Santoso (2017), masih terdapat perbedaan temuan penelitian pada variabel CSR kinerja perusahaan.

Variabel kepemilikan manajerial yang diuji oleh Naek & Tjun (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat mengurangi dampak CSR terhadap kinerja. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian milik Lubis et al. (2021). Bandingkan dengan penelitian Putri dan Budiarto (2018) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat mengurangi dampak CSR terhadap kinerja. Berdasarkan penelitian oleh Lubis et al. (2021), Naek & Tjun (2020) dan Putri & Budiarto (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi tidak memiliki pengaruh konsisten terhadap pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan kinerja manajerial perusahaan.

Dari fenomena penelitian di atas, peneliti mencoba menggali lebih dalam mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan latar belakang di atas dan minimnya penelitian mengenai perusahaan asuransi membuat peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan yang dimoderasi oleh kepemilikan manajerial.

2. TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Stakeholder Merupakan Pihak Yang Memiliki Dampak Langsung Dan Tidak Langsung Kepada Perusahaan Baik Dari Luar Maupun Dalam Perusahaan (Raymond Et Al. 2005). Individu Atau Kelompok Yang Lebih Luas, Termasuk Kreditur, Karyawan, Pemerintah, Konsumen, Dan Masyarakat Atau Kelompok Lain Yang Ikut Andil Dalam Mewujudkan *Goals* Perusahaan Adalah Pengertian Dari *Stakeholder*. Grey Et Al. (1995) Berpendapat Bahwa Teori *Stakeholder* Adalah Hubungan Yang Dinamis Dan Menyeluruh Antara Perusahaan Dan Lingkungannya (*Stakeholder*). Salah Satu Informasi Yang Disajikan Perusahaan Dalam Lapornya Adalah Pernyataan Tanggung Jawab Sosial Beserta Lingkungan, Yang Berfungsi Menjadi Saluran Komunikasi Antara Perusahaan Dan Pemangku Kepentingan Lainnya. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Adalah Strategi Pengendalian Untuk Mengkomunikasikan Informasi Non-Finansial Tentang Dampak Lingkungan dan Sosial Dari Operasi Bisnis Kepada Pemangku Kepentingan. Semakin Baik Publikasi Tanggung Jawab Perusahaan, Mekanisme Semakin Banyak Pemangku Yang Mendukung Perusahaan Untuk Mencapai Tujuannya.

Teori Keagenan

Teori Agensi Didasarkan Pada Pertanyaan Tentang Kepentingan Antara Pengusaha Dan Manajer (Agen). Jensen & Meckling (1976) Mendefinisikan Teori Keagenan Sebagai Ikatan Hubungan Antara Individu Atau Kelompok (Prinsipal) Dalam Kaitannya Dengan Pihak Ketiga (Agen). *Agency Theory* Juga Digambarkan Sebagai Perilaku Organisasi Berdasarkan Konflik Antara Pemilik Perusahaan Dan Manajer (Eisenhardt, 1989). Teori Keagenan Sangat Cocok Untuk Struktur Tata Kelola Perusahaan. Hubungan Antara Manajer Dan Pemilik Adalah Satu Dari Sekian Bentuk Tata Kelola Perusahaan Yang Berlaku Pada Teori Keagenan. Tata Kelola Yang Baik Dapat Mengurangi Tingkat Benturan Kepentingan Dan Mempengaruhi Pengelolaan Usaha Yang Pada Gilirannya Dapat Mempengaruhi Kinerja Usaha.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan

Teori *stakeholder* menggambarkan adanya hubungan yang kompleks dan dinamis antara perusahaan dengan lingkungan sekitarnya (grey, 1995). Perusahaan melakukan bisnisnya bukan hanya untuk meraih keuntungan saja, namun juga harus memberikan manfaat bagi para stakeholdernya.

Pengertian dari teori *stakeholder* ini selaras dengan prinsip milik *corporate social responsibility* yang menggunakan *triple bottom line* dimana dijelaskan bahwa perusahaan harus memperhatikan serta terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan dan menjadi manfaat bagi publik dan kelestarian lingkungan dan bukan hanya memburu profit. Manfaat yang diberikan perusahaan terhadap *stakeholder* dapat berupa pertanggungjawaban sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (csr) terhadap sekitarnya yang dicantumkan ke dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan csr yang dilakukan oleh perusahaan merupakan salah satu cara perusahaan untuk memposisikan dirinya ditengah lingkungan perusahaan, dan mendapatkan dukungan dari *stakeholder* secara penuh.

Pada beberapa penelitian sebelumnya hasil penelitian menunjukkan adanya dampak tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja perusahaan (pramana dan yadnyana, 2016; naek dan tjun, 2020; bili, 2019). Adanya tanggung jawab sosial perusahaan dapat mengarah pada kesejahteraan perusahaan, masyarakat sekitar, lingkungan dan investor. Selain itu tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh baik terhadap citra perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan yang akan diiringi dengan peningkatan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat ditingkatkan tidak hanya melalui laporan keuangan tetapi juga melalui laporan non keuangan, karena laporan non keuangan dari pernyataan tanggung jawab sosial perusahaan dapat disajikan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

H1: Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan

Jensen & meckling (1976) menjelaskan teori keagenan adalah sebuah kontrak antara satu individu atau lebih dengan keterlibatan orang ketiga (*agent*). Salah satu aspek utama dari teori keagenan adalah kepemilikan manajerial yang merujuk pada bagaimana kepemilikan saham oleh para manajer dapat mempengaruhi keputusan bisnis. Oleh karena itu, teori ini sangat cocok untuk struktur tata kelola perusahaan. Kepemilikan saham oleh pihak manajerial perusahaan dianggap dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan (jensen & meckling, 1976) karena secara moral, manajer memiliki tanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principals*).

Kepemilikan manajerial adalah kondisi dimana manajemen memiliki peran *double* di perusahaan, yaitu sebagai agen dan juga sebagai pemilik karena memiliki hak atas kepemilikan saham perusahaan. Adanya kepemilikan oleh pihak manajemen perusahaan dalam jumlah besar akan membuat kinerja manajer semakin baik karena adanya dorongan kepentingan yang sama dengan para investor sehingga manajer memaksimalkan kinerjanya (ross, 1977). Dalam pengambilan keputusan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen membuat keputusan yang diambil telah melibatkan kepentingan kedua belah pihak, yaitu pihak manajemen (*agen*) dan pemilik (*principal*) sehingga dapat mengurangi konflik kepentingan antar agen dengan pemilik.

Pada beberapa penelitian sebelumnya hasil penelitian menunjukkan adanya kepemilikan manajerial dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (christin br. Sembiring (2020) dan permatasari (2018)) . Berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini dan beberapa hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kepemilikan oleh pihak manajerial maka dapat mengurai konflik kepentingan antara pemilik dan agen sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan serta pengambilan keputusan yang diperoleh berlandaskan pada keuntungan kedua belah pihak. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

H2: kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Kepemilikan Manajerial Memoderasi Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan

Teori keagenan dijelaskan sebagai perilaku organisasi yang didasarkan atas adanya benturan kepentingan antara pemilik dengan manajer perusahaan (Eisenhardt, 1989). Teori ini secara tidak langsung berhubungan dengan struktur tata kelola perusahaan, dimana pihak manajemen sebagai agen dan para pemilik perusahaan sebagai *principal*. Sebagai manajer, secara moral memiliki tanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para *principal*, namun selain itu manajer juga memiliki kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraannya. Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan bukan hanya para pemilik ataupun pegawai perusahaan, namun juga pihak luar maupun dalam yang memiliki hubungan dengan perusahaan yang bersifat mempengaruhi atau dipengaruhi baik secara langsung dan tidak langsung (Grey, 1995). Adanya laporan keuangan maupun tahunan yang diterbitkan perusahaan menjadi bukti yang diberikan pihak agen sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerjanya, dan pihak pemilik dapat menilai, mengukur serta mengawasi. Adanya kontrak juga menjadi salah satu cara agar kebutuhan manajer dapat terpenuhi, dengan begitu maka pihak manajer selaku agen dan pihak perusahaan selaku pemilik sama-sama diuntungkan.

Terdapat penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya dampak kepemilikan manajerial yang dapat menjadi moderator pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan (Naek & Tjun Tjun, 2020; Permatasari, 2018). Adanya kepemilikan oleh manajer yang tinggi dan presentase saham yang dimiliki akan menyebabkan tingkat benturan kepentingan berkurang. Berkurangnya tingkat benturan dapat menjamin meningkatnya kinerja perusahaan karena adanya tujuan yang sepadan antara perusahaan dengan manajer yang memiliki saham dalam perusahaan. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua adalah berikut:

H3: kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja perusahaan

3. METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini memaparkan serta memberikan gambaran pengaruh antara variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan asuransi dan reasuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Sumber data diperoleh dari laporan tahunan yang diterbitkan pada website resmi perusahaan dan website Bursa Efek Indonesia.

Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan asuransi dan reasuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* berupa sampel jenuh. Sampel jenuh adalah semua anggota populasi yang digunakan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2014).

Definisi Operasional

Corporate Social Responsibility (CSR)

Dewan bisnis untuk pembangunan berkelanjutan mendefinisikan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* sebagai komitmen perusahaan terhadap perilaku etis, mempromosikan pembangunan ekonomi berkelanjutan dan meningkatkan standar hidup karyawannya dan seluruh keluarga. Representatif CSR yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada indikator

yang diterbitkan oleh *global reporting initiative*. GRI atau *global reporting initiative* adalah kerangka pelaporan yang digunakan untuk menyusun laporan keberlanjutan.

Tanggung jawab sosial diukur dengan mengungkapkan dalam laporan ada tidaknya elemen informasi yang dibutuhkan oleh GRI. Variabel *dummy* digunakan dalam menentukan ada tidaknya pengungkapan CSR dalam laporan dengan ketentuan “0” pada setiap item yang tidak diungkapkan dan “1” pada setiap item yang diungkapkan. Sehingga pengukuran CSR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CSR_{i,t} = \frac{\sum X_{i,t}}{n_{i,t}} \dots\dots\dots (1)$$

Kinerja Perusahaan

Moeheriono (2012:95) menyatakan bahwa kinerja (*performance*) adalah gambaran tentang sejauh mana program dilaksanakan. Kegiatan atau kebijakan untuk mencapai tujuan, sasaran, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam rencana strategis organisasi. Pengukuran kinerja merupakan alat manajerial untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas, serta untuk menilai pencapaian tujuan (Moeheriono, 2012). Kinerja bisnis diukur dengan pengembalian investasi. Pengembalian investasi dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. Ukur kinerja bisnis melalui return on investment (ROI) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rumus perhitungan roi adalah sebagai berikut:

$$ROI_{i,t} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}_{i,t}}{\text{Total Aset}_{i,t}} \dots\dots\dots (2)$$

Kepemilikan Manajerial

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel *dummy* untuk mengukur skala kepemilikan saham manajemen. Variabel *dummy* dipakai dengan angka 1 dan 0 yang disediakan. Angka 1 jika saham perusahaan dimiliki oleh manajemen perusahaan dan nomor tersebut dan angka 0 diberikan jika saham perusahaan tidak dimiliki oleh manajemen perusahaan.

Teknik Analisis Data

Pengujian penelitian ini dilakukan dengan uji analisis deskriptif dan uji asumsi klasik terlebih dahulu dan kemudian dilanjut dengan dilakukannya analisis regresi berganda sebagai syarat melakukan uji hipotesis, seperti uji F dan uji t. Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji hipotesis satu, hipotesis dua dan hipotesis tiga.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tujuan analisis deskriptif adalah untuk menghimpun, mengolah dan menganalisis data dengan menggambarkan atau menjelaskan informasi yang dikumpulkan (ghozali, 2016). ukuran statistik yang dilaporkan dalam penelitian ini meliputi rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi.

Tabel 2. Hasil Statistika Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Perform.</i>	68	-0,041	0,112	0,033	0,027

CSR	68	0,058	0,341	0,208	0,062
KM	68	0	1	0,382	0,490

Hasil Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagai berikut:

- 1) Nilai terendah variabel kinerja perusahaan sebesar -0,041 dan nilai maksimum variabel ini sebesar 0,112. Rerata variabel kinerja perusahaan adalah 0,033 dengan standar deviasi 0,027. Nilai rata-rata sebesar 3,3%, menunjukkan bahwa perusahaan sampel dapat mencapai laba bersih sebesar 3,3% dari total aset yang dipunyai.
- 2) Variabel CSR memiliki nilai minimal 0,058 dan nilai maksimal 0,341. Variabel CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan memiliki *mean* atau mediannya adalah 0,208 dengan standar deviasi 0,062. Nilai rata-rata variabel CSR menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengungkapan dan CSR pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2021 masih rendah yaitu sebesar 20,8%. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran lembaga asuransi dalam melaksanakan dan mensosialisasikan kegiatan CSR masih sangat rendah.
- 3) Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai terendah atau nilai minimum adalah sebesar 0 dan nilai maksimum pada variabel ini adalah sebesar 1. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,490 dan nilai rata-rata atau mean sebesar 0,382. Nilai rata-rata sebesar 38,2% menunjukkan besarnya kepemilikan saham manajerial yang dimiliki dalam perusahaan-perusahaan pada sampel. Besarnya saham tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan saham manajerial pada perusahaan sampel masih cenderung rendah.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menilai apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Pengujian menggunakan shapiro-wilk bertujuan untuk mengetahui nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Apabila nilai probabilitas residual $> 0,05$ maka dapat dikatakan nilai residual berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian menunjukkan hasil sebesar 0,791 yang berarti nilai probabilitas $> 0,05$, maka dapat dikatakan nilai residual berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada ikatan antara variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi. Uji autokorelasi sering disebut sebagai korelasi serial dan sering ditentukan pada data serial waktu (*time series*). Model regresi diharapkan tidak terjadi autokorelasi. Dari hasil pengujian ditunjukkan nilai *prob* $> f$ sebesar 0,1894 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga kesimpulannya adalah model regresi tersebut tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian ataupun residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya (ghozali, 2016). Hasil pengujian didapatkan nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0,768 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga kesimpulannya adalah data penelitian terbebas dari gejala heterokedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi maka dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 maka model regresi terbebas dari multikolinearitas. Hasil pengujian menunjukkan nilai VIF yang dihasilkan pada setiap variabel independen memiliki nilai < 10. Artinya, model regresi yang digunakan untuk setiap variabel independen pada sampel data perusahaan asuransi dan reasuransi penelitian ini tidak memiliki gejala multikolinearitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Prob.
CSR	0,072	0,160
KM	0,023	0,002
CSRKM	0,001	0,615
Konstanta	0,010	
R-Square	0,173	
Sig.	0,007	

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan model regresi linear berganda di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R square*) yang diperoleh sebesar 17,3% yang berarti variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memberikan kontribusi sebesar 17,3% terhadap variabel kinerja perusahaan (*perform*) dan 82,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar variabel penelitian. Tabel di atas juga menunjukkan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien regresi. Model persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Perform}_{i,t} = 0,010 + 0,072\text{CSR}_{i,t} + 0,023\text{KM}_{i,t} + 0,001\text{CSR}*\text{KM}_{i,t} + \varepsilon$$

Uji F (Uji Simultan)

Penentuan pengaruh total variabel bebas terhadap variabel terikat merupakan pengertian dari uji f. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F table atau nilai sig. $\leq 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian maka diperoleh nilai probabilitas uji F sebesar 0,0065 yang berarti $\leq$ nilai sig. (0,05). Lebih kecilnya hasil uji F mengindikasikan bahwa variabel bebas (*corporate social responsibility* dan kepemilikan manajerial) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen (kinerja perusahaan) dengan begitu dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan pada penelitian ini layak.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila t hitung < dari t tabel dengan taraf signifikansi 5% maka memiliki pengaruh yang tidak signifikan, sebaliknya apabila t hitung $\geq$ t tabel pada taraf signifikansi 5% maka memiliki pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil uji t maka ditunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	t hitung	Prob.
----------	-----------	----------	-------

CSR	0,072	1,43	0,160
KM	0,023	3,28	0,002
CSR*KM	0,001	0,51	0,615

Sumber: data diolah, 2023

Hasil pengujian uji t dapat dilihat pada tabel 3 dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Hipotesis pertama

H1: Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien regresi pada variabel *Corporate Social Responsibility* adalah sebesar 0,072 dengan nilai signifikansi sebesar $0,160 > 0,05$. Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, sehingga **H1 ditolak**.

2) Hipotesis kedua

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien sebesar 0,023 dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 \leq 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan, sehingga **H2 diterima**.

3) Hipotesis ketiga

H3: Kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap kinerja perusahaan

Hasil pengujian variabel moderasi kepemilikan manajerial menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,001 dengan nilai signifikansi sebesar $0,615 > 0,05$. Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel moderasi yaitu kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa **H3 ditolak**.

PEMBAHASAN

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hipotesis pertama yaitu *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, maka dari itu hipotesis pertama **ditolak**. Kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan tidak menyebabkan peningkatan kegiatan investasi karena kegiatan maupun pengungkapan CSR yang dilakukan hanya diperuntukkan dalam hal menghindari sanksi akibat melanggar hukum dan regulasi (mendra *et al.* 2021). Faktor lain dari yang membuat kegiatan maupun pengungkapan kegiatan sosial perusahaan tidak dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah minimnya interaksi antara para investor dengan *stakeholder* secara langsung, sehingga para investor tidak mengetahui dampak besar dari kegiatan CSR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh santoso (2017) dan ramadhan & sulistyowati (2022).

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua **diterima**. Kepemilikan oleh pihak manajemen perusahaan dalam jumlah besar akan membuat kinerja manajer semakin baik karena adanya dorongan kepentingan yang sama dengan para investor sehingga manajer memaksimalkan kinerjanya (ross, 1977). Adanya saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan

dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena secara moral, manajer memiliki tanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principals*) (jensen & meckling, 1976). Dalam pengambilan keputusan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen membuat keputusan yang diambil telah melibatkan kepentingan kedua belah pihak, yaitu pihak manajemen (agen) dan pemilik (*principal*) sehingga dapat mengurangi konflik kepentingan antar agen dengan pemilik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian permatasari (2018) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh christin br. Sembiring (2020) yang juga menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka hipotesis ketiga yaitu kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan **ditolak**. Pada perusahaan-perusahaan sampel didominasi oleh perusahaan yang pihak manajemennya tidak memiliki saham dan masih ada perusahaan yang belum menyantumkan jumlah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan pada laporan tahunannya. Kepemilikan saham oleh pihak manajemen pada perusahaan sektor asuransi yang terdaftar di BEI cenderung masih sangat kecil membuat pihak manajemen lebih memperhatikan kepentingan pribadinya sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian erawati & cahyaningrum (2020) dan wardhani & suwarno (2021) yang juga menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat dirangkum adalah sebagai berikut:

- 1) *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Tujuan perusahaan melakukan kegiatan CSR serta pengungkapannya hanya untuk mengikuti peraturan yang ada dan menghindari risiko sosial yang akan dialami kedepannya.
- 2) Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Artinya adanya kepemilikan oleh pihak manajemen (manajer) membuat kinerja manajer semakin baik karena adanya dorongan kepentingan yang sama dengan para investor sehingga manajer memaksimalkan kinerjanya dan membuat manajer memiliki hak untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan mengenai kegiatan operasional perusahaan. Keputusan yang diambil telah melibatkan kepentingan kedua belah pihak, sehingga keduanya akan merasa diuntungkan yang berimbas kepada berkurangnya konflik kepentingan.
- 3) Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderasi pada penelitian tidak dapat memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan. kepemilikan manajerial dapat menimbulkan permasalahan karena adanya perbedaan jumlah kepemilikan saham antar manajer. Selain itu, kepemilikan saham oleh pihak manajemen pada perusahaan sektor asuransi yang terdaftar di BEI cenderung masih sangat kecil membuat pihak manajemen lebih memperhatikan kepentingan pribadinya sendiri.

Keterbatasan dan Saran

Pada penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu mencampurnya periode penelitian sebelum adanya

pandemi covid-19 di Indonesia (2017-2019) dan sesudah adanya pandemi covid-19 di Indonesia (2020-2021), sehingga penelitian dilakukan pada perusahaan sampel dalam keadaan ketika perusahaan sedang tidak stabil. sehingga diharapkan dalam penelitian selanjutnya menggunakan periode tahun dimana perusahaan sedang tidak mengalami ketidakstabilan, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bili, Y. A. (2019). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*. 10(1), 19–30.
- Christin Br. Sembiring, Y. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(1), 91–100.
- Crowther, D., & Aras, G. (2008). *Corporate Social Responsibility* (Edition 1). Ventus Publishing Aps.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Linked References Are Available On Jstor For This Article : Agency Theory : An Assessment And Review. *Academy Of Management*, 14(1), 57–74.
- Elkington, J. (1997). Enter The Triple Bottom Line. *The Triple Bottom Line: Does It All Add Up*, 1(1986), 1–16. <https://doi.org/10.4324/9781849773348>
- Erawati, T., & Cahyaningrum, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Journal Of Accaounting, Finance, Taxation And Auditing*, 2(2).
- Erawati, T., & Cahyaningrum, D. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi. *Journal Of Accounting, Finance, Taxation, And Auditing (Jafta)*, 2(2), 151–170. <https://doi.org/10.28932/Jafta.V2i2.3296>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23 (Edisi 8)*. Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Grey. (1995). Corporate Social And Environmental Reporting: A Review Of Literature And A Longitudinal Study Of Uk Disclosure. *Accounting, Auditng, And Accountability*, 8.
- Hamdani. (2016). *Tinjauan Etika Dalam Praktik Bisnis*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Jensen, & Meckling. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. *Journal Of Finance Economic*.
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The Effect Of Good Corporate Governance Mechanism And Corporate Social Responsibility On Financial Performance With Earnings Management As Mediating Variable. *Asian Journal Of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/Ajar-06-2018-0008>
- Moehariono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Rajawali Press.
- Naek, T., & Tjun Tjun, L. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 123–136. <https://doi.org/10.28932/Jam.V12i1.2323>
- Permatasari, R. B. (2018). *Pengaruh Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Indonesia Yang Terdaftar Di Lq45 Tahun 2014-2017)*.
- Pramana, I. G. A., & Yadnyana, I. K. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Pada Kinerja Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.16.3.*, 16, 1965–1988.
- Ramadhan, Raihan P., & Sulistyowati, E. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Konsentrasi Kepemilikan Sebagai Variabel Moderasi. *Universitas Islam Indonesia*, 6(2017), 11033–11040.
- Santoso, R. V. (2017). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja*

Keuangan. 141–158.

Santoso, S. (2004). *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik Dengan Spss (11.5)*. Elex Media Komputindo.

Soemarso. (2019). *Etika Dalam Bisnis Dan Profesi Akuntan Dan Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

Sulaiman, W. (2004). *Analisis Regresi Menggunakan Spss Contoh Kasus Dan Pemecahannya*.

Wardhani, Y. A., & Suwarno, A. E. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Seminar Nasional Pertumbuhan Ekonomi, 2 (1)*.